

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam tata bahasa Indonesia, terdapat berbagai jenis karangan yang dapat ditulis. Salah satunya yakni yang bertujuan untuk membahas permasalahan secara singkat dengan gaya lugas dan sistematis. Karangan pendek tersebut seringkali disebut dengan essay. Secara singkat, essay adalah salah satu solusi untuk menuliskan isu atau permasalahan yang menjadi keresahan pribadi melalui serangkaian cara menulis dengan tepat. Sama halnya dengan berbagai bentuk tulisan lain, essay adalah karangan yang memiliki ciri-ciri dan unsur pembentuknya. Bahkan, essay juga memiliki beberapa jenis yang dapat digunakan untuk memetakan permasalahan.

Di bangku pendidikan, essay adalah salah satu bentuk karangan yang seringkali dibutuhkan untuk melatih anak didik berpikir logis. Bahkan, di dunia kerja pun, essay masih seringkali dibutuhkan untuk berbagai kepentingan. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), essay adalah sebuah karangan prosa yang khusus membahas sesuatu atau masalah secara singkat. Permasalahan tersebut diambil secara luas dari sudut pandang penulisnya.¹

Secara umum, essay adalah karangan prosa yang menunjukkan ide atau gagasan subjektif mengenai suatu fenomena tertentu sesuai dengan pandangan penulisnya. Maka dari itu, argumentasi menjadi pondasi yang kuat untuk menentukan karangan essay itu sendiri. Selain argumentasi, data atau fakta yang menjadi latar belakang permasalahan tersebut juga

¹ <https://kbbi.web.id/esai>

harus dipaparkan. Sebab, salah satu tujuan dari pembuatan essay adalah untuk meyakinkan pembacanya terhadap sudut pandang penulis mengenai suatu permasalahan. Untuk mempertajam kecakapan dan keahlian peserta didik di sekolah diberlakukan suatu model pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya adalah dengan suatu media.

Media merupakan jembatan untuk membawa informasi dari sumber ke penerima informasi, sehingga informasi dapat diperoleh dengan mudah.² Media berfungsi untuk menyampaikan informasi pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa yang mengarah terjadinya proses belajar disebut dengan media pembelajaran.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi. Perkembangan teknologi menyebabkan terjadinya perkembangan kebudayaan, hal ini dikarenakan kehidupan ini bersifat dinamis. Guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang ada di sekitar peserta didik. Guru dapat mengimplementasikan materi pembelajaran dengan memasukkan kearifan lokal, agar pembelajaran lebih menarik dan peserta dapat menguasai serta memahami materi dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik maksimal. Pembelajaran berbasis kearifan lokal bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran IPA dengan materinya yang kompleks dan berhubungan dengan kehidupan masyarakat.

Kearifan lokal sendiri merupakan bagian dari masyarakat yang dipercaya dan dihormati oleh masyarakat baik berupa nilai-nilai atau aturan maupun hasil budaya yang diciptakan masyarakat seperti upacara adat, tradisi, bahasa, dan tarian asli dari masyarakat setempat.

² Agustia, K., Mukhaiyar, R., 2020, *Developing An Instructional Model Blended Learning On Appropriate Technology Course*, Progress in Social Science, Humanities and Educational Research Symposium, pp. 71-75,.

Adapun manfaat dari media pembelajaran berbasis kearifan lokal yakni untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, untuk mengembangka pengetahuan mereka tentang materi yang dipelajari, mengenalkan kearifan lokal kepada siswa, dan siswa dapat lebih dekat dengan situasi konkrit yang mereka hadapi. Memasukkan materi berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran di Sekolah adalah suatu gagasan yang positif karena dari sana guru dapat memudahkan peserta didik untuk lebih memahami materi pembelajaran. Kearifan lokal tersebut dapat dikaitkan dengan materi esay sebagai sumber belajar, dan juga sebagai penanaman nilai-nilai kearifan lokal yang dapat mengembangkan nilai karakter peserta didik.

Kearifan lokal pada karya sastra bahasa terdapat dalam tafsir Al Azhar karya Hamka. Dimana Hamka menggunakan istilah istilah lokal, memberikan pantun, peribahasa, dan memasukkan penjelasan berkenaan dengan adat istiadat, dan kepercayaan lokal masyarakatnya. Terdapat kearifan lokal berupa pengungkapan istilah lokal pada surah Al Baqarah ayat 24:

**فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
أَعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ**

“Jika kamu tidak mampu membuatnya, dan (pasti) tidak akan mampu, maka takutlah kamu akan api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.”³

Hamka memberi penjelasan dalam tafsirnya bahwa manusia yang nanti akan menjadi penyala api ialah orang yang keras kepala, ia menyebutkan pepatah dalam tafsirnya, “Kanji tak tahu, airpun tak lalu” yang berarti ini tidak itupun tidak, namun tidak sanggup memberikan atau menunjukkan ganti yang lebih baik.⁴ Pepatah itu dimasukkan untuk menggambarkan umat yang ingin mengadakan tandingan bagi Allah, kemudian Allah meminta untuk membuat

³ Kementerian Agama, 2011, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, jilid.1, Jakarta: Widya Cahaya, h. 59

⁴ Hamka, 2018 *Tafsir Al Azhar*, vol.10 (Jakarta: Pustaka Panjimas, h. 151.

hal yang semisal ataupun yang lebih baik yang ia tidak mampu, namun ia tetap saja tidak beriman

Dalam pengembangannya, pembelajaran kearifan lokal dipraktekkan melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) atau dalam bahasa Inggris dinamakan *Project-Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain.

Rezeki, dkk menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran Project Based Learning (PjBL) disertai dengan peta konsep dapat pada materi redoks kelas X-3 SMA Negeri Kebakkramat tahun pelajaran 2013/2014 dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Penerapan metode pembelajaran project based learning (PjBL) disertai peta konsep pada materi redoks kelas X-3 SMA Negeri Kebakkramat tahun pelajaran 2013 / 2014 dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dari hasil prestasi belajar kognitif pada siklus I sebesar 41,67% meningkat menjadi 77,78% pada siklus II. Prestasi belajar aspek afektif pada siklus I sebesar 58,33% meningkat menjadi 80, 55% pada siklus II.⁵ Sedangkan Nurfitriyanti dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Project based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

⁵ Rezeki, Rina Dewi., dkk. 2015. *Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBl) Disertai dengan Peta Konsep Untuk meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Redoks Kelas x-3 SMA Negeri Kebakkramat Tahun pelajaran 2013/2014*. Jurnal Pendidikan Kimia(JPK), Vol. 4 No.1: 74-81.

Kemampuan pemecahan masalah matematika yang diajarkan menggunakan model pembelajaran project based learning lebih baik daripada yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.⁶

Kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan sebuah nilai karakter siswa. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi nilai religius, kerjasama, kerja keras, dan sebagainya. Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yang di tuntut untuk menyajikan pengetahuan sosial budaya yang menarik dan berada pada daerah sekitar tempat tinggal peserta didik, kita bisa membuat mereka menjadi anak yang berpikir kritis, kreatif dalam segala hal, pandai dalam bertindak, serta cerdas dalam menyikapi berbagai hal sehingga akan dengan mudah terealisasikan tujuan dari pembelajaran

Karakteristik anak masing-masing berbeda-beda, guru perlu memahami karakteristik awal anak didik sehingga ia dapat dengan mudah untuk mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran termasuk juga pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, Kemampuan yang dimiliki mereka sehingga komponen pengajaran dapat sesuai dengankarakteristik dari siswa yang akhirnya pembelajaran tersebut dapat lebih bermakna. Berdasarkan pada kemampuan ini dapat ditentukan dari mana pengajaran harus dimulai dan di batas mana pengajaran tersebut dapat di akhiri. Jadi, pengajaran berlangsung dari kemampuan awal sampai ke kemampuan akhir (tujuan akhir) itulah yang menjadi tanggung jawab pengajar dalam lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan mendasar yang sangat berperan dalam pembentukan karakter anak. Pewarisan budaya melalui lingkungan pendidikan menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Bahkan sekolah merupakan wadah

⁶ Nurfitriyanti, Maya. 2016. *Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Jurnal Formatif 6(2): 149-160.

pembentukan karakter anak yang paling lengkap, mulai dari pengetahuan umum, science, dan pengetahuan agama secara lengkap diberikan di bangku sekolah. Tidak hanya itu di lembaga pendidikan sekolah peserta didik dilatih ketrampilan, bakat, dan minat sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu pemerintah fokus terhadap dunia pendidikan tidak salah jika pemerintah mengalokasikan 20% APBN untuk kebutuhan pendidikan. Tugas sekolah sangat berat harus mengemban amanah pemerintah, lewat kebijakan sekolah dan melalui tangan-tangan guru nasib masa depan bangsa ada di tangan mereka.

Oleh karena itu pola pembentukan karakter di lingkungan sekolah harus benar-benar maksimal dan berjalan sesuai dengan harapan pemerintah yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tentunya ini bukan pekerjaan yang mudah, oleh karena itu sekolah harus memenuhi beberapa syarat yaitu: (1) Sekolah harus bisa menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik sebelum terjun di masyarakat. (2) Sekolah harus dapat menerapkan tata tertib, aturan dan disiplin sebagaimana mestinya. (3) Sekolah harus dapat menjadi tempat berlindung dari gangguan-gangguan yang dapat mengancam anak, baik ancaman dari sesama teman maupun ancaman dari luar sekolah. (4) Sekolah harus dapat memberikan bekal ketrampilan dan keahlian sesuai dengan bakat minat siswa. (5) Sekolah harus dapat memberikan empati dan kasih sayang terhadap sesama. (6) Sekolah harus dapat mewariskan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Apabila itu dilakukan dengan baik maka anak didik ketika lulus dari bangku sekolah akan menjadi manusia yang baik, memiliki

ketrampilan, toleransi, dan dapat mengembangkan bakat yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya.

Empat pokok hal dominan dari karakteristik siswa yang harus dipahami oleh guru yaitu : a. Kemampuan dasar seperti kemampuan kognitif atau intelektual. b. Latar belakang kultural lokal, status sosial, status ekonomi, agama dll. c. Perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dll d. Cita-cita, pandangan ke depan, keyakinan diri, daya tahan,dll.⁷ Benjamin S. Bloom melakukan beberapa eksperimen membuktikan bahwa hasil belajar yang bersifat kognitif apabila pengetahuan atau kecakapan pra syarat ini tidak dipenuhi, maka betapapun kualitas pembelajaran tinggi, maka tidak akan menolong untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Pada masa kini, budaya dan moralitas kaum remaja sangat memprihatinkan. Matrealisme, hedonisme dan sekularisme sudah meliputi jiwa mereka yang masih labil. Paham tersebut dapat membentuk sikap mental yang rapuh, mudah putus asa, cenderung enggan bersusah payah, selalu ingin mengambil jalan pintas dan tidak suka bekerja keras. Gaya hidup seseorang yang menganut paham tersebut akan mengambil sisi kehidupan yang menyenangkan saja. Sementara hal yang dianggap menyengsarakan cenderung dihindari. Gaya hidup semacam ini tentu berbahaya bagi orang yang sedang diuji kemiskinan Sementara dampak yang paling terasa dan menjadi persoalan serius abad sekarang adalah adanya kemiskinan. Hal tersebut dikuatkan oleh Sabda Nabi Muhammad SAW yang secara khusus berpesan untuk lebih waspada terhadap “kemelaratan harta”, sebab kondisi seperti itu banyak menyebabkan seseorang menjadi kufur terhadap nikmat Allah SWT.

⁷ Meriyati, 2015, *Memahami Karakteristik Anakdidik*, Fakta Press. Fak.Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung,

Salah satu karakter yang sangat diharapkan dari siswa adalah karakter dermawan. Untuk memiliki karakter dermawan, seseorang tidak disyaratkan harus kaya. Penelitian mengungkapkan bahwa bantuan kepada orang-orang miskin pada umumnya dilakukan oleh orang menengah dan golongan tidak kaya. Hal ini mengindikasikan bahwa kebanyakan orang kaya adalah orang-orang yang kikir terhadap harta. Mereka memiliki penyakit akan rasa takut miskin yang selalu terbayang-bayang dalam benak mereka.

Oleh karena itu, Islam menekankan semua aspek masyarakat untuk menyalurkan pengorbanan dan kemurahan hati dalam memberi bantuan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat ikatan cinta dan kasih sayang antara golongan kaya dan miskin. Belum tercapainya kesadaran manusia untuk berbagi dengan yang lain juga dipengaruhi oleh pendidikan yang terus ditujukan untuk mencerdaskan otak saja, tanpa memperhatikan hati. Begitu juga dengan pendidikan agama yang hanya disikapi sebagai ilmu dan organisasi, bukan sebagai amal dan tuntunan hidup. Hasilnya banyak orang yang pintar, namun tidak terdidik dan banyak orang yang hafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, tetapi tidak bisa mengamalkannya.

Di tengah ambigunya masyarakat pada dunia pendidikan ada secercah harapan baru dengan datangnya era pendidikan karakter. Pembicaraan pendidikan karakter hingga saat ini belum genap berusia sepuluh tahun. Pendidikan karakter di Indonesia pertama kali dicetuskan oleh Ratna Megawangi, alumnus IPB yang konsen terhadap dunia pendidikan anak, dan perempuan melalui konsep pendidikan holistik berbasis karakter, Megawangi mengedepankan sembilan pilar karakter yang ingin dibangun, yakni karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya, kemandirian, dan tanggungjawab, kejujuran/amanah, diplomatis, hormat dan santun, dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/kerjasama, percaya diri dan

pekerja keras, kepemimpinan, dan keadilan, baik dan rendah hati, kemudian karakter toleransi, kedamaian, dan kesantunan.⁸

Siswa Kelas XII MAN 7 Jombang adalah siswa yang sudah mengenal Bahasa Indonesia cukup lama tapi belum mengenal karakter bahasa Indonesia dalam berkeekpresi dalam beresay dengan cukup baik, walaupun jurusan (bahasa) yang diambilnya merupakan sebuah minat yang merupakan modal dasar siswa untuk belajar, mata pelajaran bahasa Indonesia yang terlihat asing dan sulit bagi siswa. Untuk menguarai kesulitan dan meningkatkn prestasi belajar serta mencapai tujuan pendidikan Bahasa Indonesia kurikulum K-13 (revisi) yaitu menjadikan siswa berkarakter dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dengan salah satu model yaitu dengan menulis esay kedermawanan terhadap masyarakat miskin disekitar sekolah.

Sasaran model ini adalah membantu siswa untuk membentuk perilakunya ke arah kematangan, hubungan yang saling memperhatikan serta kemampuan memecahkan masalah. Model ini merupakan kurikulum yang dirancang untuk membantu siswa mengatasi perasaan-perasaan negatif, seperti hanya memikirkan diri sendiri, mendominasi dan dengki pada orang lain, serta membantu siswa mengembangkan perasaan positif sehingga tercipta hubungan yang didasari kepedulian, menaruh perhatian, membantu, menghormati, toleransi, konformis dan hal-hal semacam.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik mengamil judul tesis ini dengan judul : Impelemeasi Pengembangan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Menulis Esai Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dalam Membangun Pendidikan Berkarakter Siswa.

⁸ Ulil Amariamri, (2012), *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: PT Rajagrafindo, ,hlm 10.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Impelemeasi pengaruh Pengembangan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Menulis Esai terhadap Pendidikan Berkarakter Siswa pada Kelas XII MAN 7 Jombang ?
2. Bagaimana pengaruh Impelemeasi Pengembangan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Menulis Esai Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Siswa pada Kelas XII MAN 7 Jombang ?
3. Bagaimana pengaruh Impelemeasi Pengembangan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Menulis Esai Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) terhadap Pendidikan Berkarakter Siswa pada Kelas XII MAN 7 Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisa Impelemeasi pengaruh Pengembangan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Menulis Esai terhadap Pendidikan Berkarakter Siswa pada Kelas XII MAN 7 Jombang.
2. Untuk menganalisa pengaruh Impelemeasi Pengembangan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Menulis Esai Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Siswa pada Kelas XII MAN 7 Jombang.
3. Untuk menganalisa pengaruh Impelemeasi Pengembangan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Menulis Esai Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) terhadap Pendidikan Berkarakter Siswa pada Kelas XII MAN 7 Jombang .

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta lebih mengerti dan memahami tentang perangkat pembelajaran dan hubungannya dengan Menulis Esai kearifan lokal terhadap Pendidikan Berkarakter siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru Bahasa Indonesia: Dapat menjadi sumber masukan positif dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks Membangun Pendidikan Berkarakter Siswa
- b. Bagi para perencana dan pelaksana program pengembang kurikulum (MGMP), sebagai masukan penting terutama untuk memperlancar program pemerintah dalam program gerakan percepatan pendidikan karakter melalui penulisa esay.
- c. Bagi peneliti : Dapat dijadikan sebagai langkah awal sekaligus dapat menjadi sarana untuk pengembangan diri dalam memahami metode pembelajaran melalui mata pelajaran ilmu seni menulis esay untuk Membangun Pendidikan Berkarakter Siswa.

E. Kerangka Teoritik

Adalah konsep-konsep yang sebenarnya merupakan abstraksi dari hasil pemikiran atau kerangka dan acuan yang pada dasarnya bertujuan mengadakan kesimpulan terhadap dimensi-dimensi.

Kerangka teoritik dalam penelitian adalah

1. Impelemeasi Pengembangan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Menulis Esai

adalah pelaksanaan tata cara pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu lekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi dalam penulisan salah satu jenis karya tulis yang berisi kombinasi antara fakta dan opini yang bersifat subjektif

2. Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dalam

Adalah metoda pembelajaran inovatif menggunakan proyek/kegiatan sebagai media dengan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk menghasilkan produk dan mengembangkan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

3. Membangun Pendidikan Berkarakter Siswa

Membangunan kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki dalam berperilaku sehari-hari.

F. Penelitian terdahulu

1. Sutriyati Sutriyati, Widyatmike Gede Mulawarman, Yusak Hudiyono. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Esai dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Siswa SMA. Tujuan penelitian untuk pengembangan bahan ajar menulis esai dengan kearifan lokal melalui PBP pada siswa kelas XII SMA. Ruang lingkup

pengembangan ini dibatasi hanya pada pengembangan bahan ajar, pengembangan perangkat pembelajaran dan efektivitas dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan penelitian ini adalah Research and Development (R&D), dengan menggunakan desain penelitian pengembangan dengan model Brog & Gall yakni tahap: (1) pengumpulan informasi melalui studi pendahuluan dan analisis kebutuhan siswa, (2) perencanaan dengan membuat perencanaan silabus, RPP, materi, bahan ajar dan alat evaluasi, (3) pengembangan produk awal dengan membuat bahan ajar pegangan guru dan pegangan siswa yang diuji oleh ahli materi, ahli media dan ahli desain pembelajaran, (4) uji coba lapangan awal yang dilakukan terhadap 5 orang siswa, (5) uji coba lapangan kelompok besar yang dilakukan terhadap 10 orang siswa, (6) penilaian kompetensi guru yang dilakukan oleh rekan sejawat, (7) revisi terhadap uji coba lapangan utama dengan memperbaiki sesuai saran yang diberikan, (8) uji coba lapangan operasional yang dilakukan pada satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang, (9) produk akhir berupa bahan ajar yang sudah diujikan dan dianggap layak. Sumber data yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMA Negeri 9 Balikpapan. Pengembangan bahan ajar diperoleh hasil uji ahli materi 82% dinyatakan layak, uji ahli media 84% dinyatakan layak, uji desain pembelajaran 85% dinyatakan layak, uji lapangan kelompok kecil 72,3% dinyatakan baik, uji lapangan kelompok besar 79,6% dinyatakan baik sehingga secara keseluruhan diperoleh data hasil pengembangan bahan ajar dinyatakan layak, pengembangan perangkat pembelajaran mengacu pada silabus yang sudah dimodifikasi dan RPP yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, hasil evaluasi memberikan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis esai. Secara keseluruhan kualitas bahan ajar

yang merupakan produk dari pengembangan ini dikategorikan layak untuk digunakan siswa kelas XII semester genap.⁹

2. Irwan Supriyanto. Pendidikan Karakter Kebangsaan Melalui Mata Pelajaran Pkn (Penelitian Di SDS Muhammadiyah 2 Kabupaten Garut). Penelitian ini bertujuan untuk mengkajian kritis berdasarkan mata pelajaran PKN di sekolah yang umumnya mampu membentuk karakter kebangsaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penulis yang menetapkan fokus dari penelitian, mencari sumber teori dan konsep, kemudian menganalisis teori tersebut dan teknik pengumpulan data yang diperoleh, dengan mencari variable dari berbagai sumber dimana akhirnya akan ditafsirkan dan dibuat dari berbagai referensi yang sudah disebutkan sebelumnya yang relevan dan adanya keterkaitan mengenai pendidikan karakter melalui pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 2 Garut. Hasil penelitian cenderung globalisasi mengikis nilai-nilai luhur bangsa. Kondisi keberagaman yang dialami bangsa Indonesia saat ini merupakan dampak adanya kultur yang terus menerus (globalisasi). Kenyataan keberagaman ini rentan konflik baik vertikal maupun horional. Oleh karenanya warga negara muda Indonesia harus mempunyai kompetensi dan sikap untuk mampu berfikir, mampu mendengarkan, kecakapan sosial, mampu mengungkapkan pendapat dan pengendalian diri. Sebab kemajuan suatu bangsa terletak pada karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. PKN merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi

⁹ Sutriyati Sutriyati, Widyatmike Gede Mulawarman, Yusak Hudiyono, 2019, *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Esai dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Siswa SMA DIGLOSIA* Volume 2, Nomor 1 (Februari 2019) Hlm. 39-46

warganegara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.¹⁰

3. Yonanda, D. A. ., Supriatna, N., Hakam, K. A. ., & Sopandi , W. . (2022). Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Indramayu Untuk Menumbuhkan Ecoliteracy Siswa Sekolah Dasar. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang diperlukannya menumbuhkan *ecoliteracy* melalui bahan ajar cetak bergambar dalam pembelajaran muatan lokal Indramayu di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumen literatur seperti artikel, prosiding dan buku-buku yang relevan dengan konsep *ecoliteracy*, bahan ajar cetak, kearifan lokal Indramayu dan pembelajaran muatan lokal. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar cerita bergambar berbasis kearifan lokal Indramayu diperlukan untuk menumbuhkan *ecoliteracy* siswa dengan pembahasan mengenai (1) konsep *ecoliteracy*, (2) kearifan lokal Indramayu, (3) bahan ajar cetak, dan (4) pola pengembangan penyusunan bahan ajar cetak berbasis kearifan lokal Indramayu yang memuat materi tentang bahan makanan khas Indramayu, cara membuat, dan manfaatnya. Dilengkapi juga soal latihan dan tindak lanjut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dan dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya sebagai bentuk inovasi pada pembelajaran muatan lokal di Sekolah Dasar.¹¹

¹⁰ Irwan Supriyanto. 2022. *Pendidikan Karakter Kebangsaan Melalui Mata Pelajaran Pkn (Penelitian Di SDS Muhammadiyah 2 Kabupaten Garut)*. Primary Education Journals Vol. 2 No. 2 Tahun 2022

¹¹ Yonanda, D. A. ., Supriatna, N., Hakam, K. A. ., & Sopandi , W. . (2022). Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Indramayu Untuk Menumbuhkan Ecoliteracy Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 173–185. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1927>

4. Endang Setyowati. Bahan Ajar Menulis Esay dengan Media Herbarium Berbasis Kearifan Lokal (Studi Pengembangan pada Kurikulum Merdeka Belajar). Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model 4 D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*). Penelitian dilaksanakan di IKIP Budi Utomo Malang dengan populasi seluruh mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia IKIP Budi Utomo Malang yang terdaftar pada semester ganjil tahun akademik 2020/2021 yang mengambil mata kuliah Dasar-dasar Keterampilan Menulis. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validasi, angket, dan hasil diskusi. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengolah maupun untuk menginterpretasikan hasil tinjauan dan uji coba produk pengembangan bahan ajar yaitu teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media, menyatakan bahwa kedua aspek tersebut valid dan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun total rerata yang diperoleh dari ahli materi sebesar 89,88% dengan kriteria valid. Sedangkan untuk total rerata yang didapat dari ahli media sebesar 84,83% dengan kriteria valid. Sedangkan untuk uji cobakan produk skala besar menunjukkan presentase 80,67% dengan kriteria valid namun masih butuh revisi. Setelah melakukan revisi, produk diuji cobakan lagi pada skala kecil.dengan jumlah 10 mahasiwa, dan hasil yang total rerata yang diperoleh 90,25% dengan kriteria menarik dan sangat valid. Dengan demikian maka bahan ajar menulis esai dengan media herbarium berbasis kearifan local dapat dipakai untuk skala lebih besar dan luas.¹²

¹² Endang Setyowati. Bahan Ajar Menulis Esay dengan Media Herbarium Berbasis Kearifan Lokal (Studi Pengembangan pada Kurikulum Merdeka Belajar). *TARBIYAH WA TA'LIM*. VOL 8, NO 3 (2021).

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penelitian dan memahami isi penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penelitian dengan lima bab sebagai berikut :

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Kerangka Teoritik, . Penelitian terdahulu dan Sistematika Penelitian.

Bab kedua, dalam bab ini penulis membahas tentang kajian pustaka di dalamnya tentang Impelemeasi Pengembangan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Menulis Esai, Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan Membangun Pendidikan Berkarakter Siswa

Bab ketiga, metode penelitian pada bab ini penulis membahas tentang : jenis penelitian metode penelitian, dan analisa penelitian.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tentang deskripsi obyek penelitian gambaran umum wilayah penelitian yang meliputi : letak geografis dan sejarah singkat Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang, Visi Misi, tujuan, struktur, struktur Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang, keadaan, sarana prasarana, data guru siswa, selanjutnya hasil penelitian.

Bab kelima, ini adalah bab terakhir yang meliputi kesimpulan dari sebuah jawaban terhadap pokok masalah yang menjadi sentral pembahasan dalam tesis ini dan di akhiri dengan saran.

Dan sebagai penguat dalam penelitian ini, dilampirkan bukti-bukti proses dan hasil penelitian.